

## HUBUNGAN MOTIVASI GURU DENGAN MINAT BACA SISWA KELAS VII di SMP NEGERI 12 KOTA SUKABUMI

Nuke Febriana<sup>1)</sup>, Tanti Agustiani<sup>2)</sup>, Fauziah Suparman<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi PBI, FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [Nukefebriana3@gmail.com](mailto:Nukefebriana3@gmail.com), [agustianitanti@gmail.com](mailto:agustianitanti@gmail.com) [fauziahsuparman@live.com](mailto:fauziahsuparman@live.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mengukur hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa yang ada di SMPN 12 Kota Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek dari penelitian ini siswa kelas VII dengan jumlah 30 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan teknik penyebaran angket. Data yang diperoleh kemudian diolah. Hasilnya diketahui terdapat hubungan antara motivasi guru dengan minat baca siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi dengan besaran 76 %, hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya angka korelasi sebesar 0,97 dan nilai uji t didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $21,11 > 2,05$ , dengan taraf signifikan 0,05. Selain itu, karena pada penelitian ini didapat hasil  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dari keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi guru dengan minat baca siswa kelas VII di SMPN 12 Kota Sukabumi.

**Kata kunci:** *motivasi guru, minat baca siswa*

**Abstract:** *This study aims to measure the relationship between teacher motivation and students' reading interest in SMPN 12 Kota Sukabumi. The method used in this study is a quantitative method. The subjects of this study were 30 grade VII. Sampling in this study uses purposive sampling technique. Data collection techniques are carried out by observation, interview and questionnaire techniques. The data obtained is then processed. The result shows that there is a relationship between the motivation of the teacher and the reading interest of students in SMPN 12 Kota Sukabumi with a magnitude of 76%, this is evidenced by obtaining a correlation number of 0,97 and the t test value obtained that  $t_{count} > 21.11 > 2.05$ , with a significant level of 0.05. In addition, because in this study obtained the results of  $t_{count}$  greater than  $t_{table}$ , then the alternative hypothesis ( $H_a$ ) submitted is accepted and  $H_o$  is rejected. So that from this whole study it can be concluded that there is a significant relationship between the motivation of the teacher and reading interest of the seventh grade students at SMPN 12 Kota Sukabumi.*

**Keywords:** *teacher motivation, student interest in reading*

### PENDAHULUAN

Pada umumnya bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan mampu memahami fungsi bahasa agar memperlancar keharmonisan antar sesama mereka. Manusia tidak dapat lepas dari bahasa, terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat

satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud sebuah tuturan.

Sejarah peradaban manusia memang berkembang pesat terutama dipengaruhi oleh kegiatan membaca. Tapi mengempis dan menggelembungnya peradaban suatu bangsa bukan hanya ditentukan oleh minat dan intensitas kegiatan membaca yang dilakukan oleh bangsa itu, juga sangat ditentukan oleh hal lain dan langka, tapi

yang lebih penting yaitu tersedianya bahan bacaan, guru membaca, dan kebebasan membaca.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu; keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat kaitannya antara satu dan lainnya, seperti halnya menyimak dan membaca mempunyai persamaan yaitu bersifat menerima, perbedaannya menyimak menerima informasi dari kegiatan berbicara, sedangkan membaca menerima informasi dari kegiatan menulis.

Keterampilan menyimak juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagi suksesnya seseorang dalam belajar membaca. Pengajaran dan petunjuk-petunjuk dalam belajar membaca tersebut diberikan guru melalui bahasa lisan, hal tersebut penting bagi kemampuan anak dalam menyimak dengan pemahaman.

Keterampilan berbahasa seseorang diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil anak belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu barulah belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut

pada dasarnya merupakan catur-tunggal Dawson (dalam Tarigan 2013:1). Setiap keterampilan tersebut erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang sangat mencerminkan pikirannya. Jika seseorang terampil berbahasa, maka semakin baiklah jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, serta suatu keterampilan yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Hodgson (dalam Tarigan 2013 : 7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan, akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka baik pesan yang tersurat maupun tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami. Sehingga dapat dikatakan proses membaca tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Sedangkan menurut Aderson (dalam Tarigan 2013 : 7) dari segi *linguistic*, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan

berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*ecoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud dan tujuan, atau intensifitas seseorang dalam membaca. Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, dan mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Broughton (dalam Tarigan 2013 : 11) menyatakan bahwa keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu : a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; c) hubungan lebih lanjut dari a dan b dengan makna atau *meaning*.

Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca merupakan suatu kemampuan dalam pengenalan bentuk-bentuk disesuaikan dengan mode gambar di suatu lembaran, lengkungan-

lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan pola yang teratur rapi.

Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa. Hubungan – hubungan itu jelas terlihat antara unsur-unsur dari pola di atas kertas dan unsur-unsur bahasa yang formal. Unsur – unsur itu dapat merupakan kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai *kata, kalimat, paragraf, bab, atau buku*. Unsur itu dapat pula berupa unsur yang paling dasar, yaitu bunyi-bunyi tunggal yang disebut *fonem*.

Keterampilan yang ketiga mencakup keseluruhan keterampilan membaca yakni keterampilan intelektual, merupakan kemampuan menghubungkan *tanda-tanda hitam di atas kertas* melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut. Broughton (dalam Tarigan 2013:12)

Kegiatan membaca untuk usia anak-anak banyak sekali hambatannya terutama karena adanya hal yang menarik di luar dirinya, misalnya acara TV, radio, mobil-mobilan, dan alat bermain lainnya. Hal tersebut seringkali mengalihkan anak dari kegiatan membaca. Walaupun diakui itu semua merupakan hiburan hati bagi anak-anak. Tetapi jika hal tersebut sangat

mendominasi waktu anak, bisa berakibat kurang baik bagi pengembangan minat dan budaya bacanya.

Minat adalah sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa. Siswa yang mempunyai minat kepada subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar daripada subjek-subjek lainnya. Oleh sebab itu, penanaman kebiasaan membaca harus dimulai sejak dini dan sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk kebiasaan anak dalam membaca. Lebih lanjut lagi, salah satu dukungan yang sangat berpengaruh terhadap minat baca anak yaitu adanya motivasi dari guru. Guru perlu membimbing dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai buku sejak dini.

Menurut data statistik UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. Sehingga keberhasilan akan sulit didapatkan jika tidak ada rencana atau strategi matang dalam penyelesaian masalah tersebut.

Keberhasilan merupakan potensi besar motivasinya. Setiap guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengetahui potensi anak. Guru harus bisa menanamkan keyakinan kepada anak bahwa dengan membaca bisa memuaskan dan bisa menghilangkan kesukaran.

Keberhasilan perlu untuk menumbuhkan motivasi yang positif dalam membaca terutama menghadapi bacaan yang sukar. Untuk sebagian siswa, keberhasilan itu tidak dapat diperoleh dengan begitu saja. Akan tetapi, bagi telah sukses dalam membaca, perlu dirangsang untuk mencoba memperoleh sukses yang lebih tinggi lagi. Walaupun demikian untuk memulai lagi perlu rangsangan-rangsangan dan dorongan. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan.

Proses pembelajaran sehari-hari pada prosesnya sering kali guru menghadapi siswa-siswa yang tidak mau atau bosan menghadapi bacaan. Jika hal itu terjadi, guru tidak boleh langsung memberikan vonis bahwa siswa-siswa tersebut malas sebab boleh jadi ketidakmauan mereka itu disebabkan kurangnya motivasi.

Pengajaran membaca perlu ditingkatkan keberadaannya. Peranan guru dalam meningkatkan minat baca siswa sangatlah besar. Guru harus mampu menyajikan bahan pelajaran membaca

sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa bosan. Pengadaan buku-buku yang memadai sangat membantu menumbuhkan dan mengembangkan minat baca. Secara umum guru menghendaki kelas dengan siswanya memiliki motivasi yang penuh. Sedangkan pada kenyataannya motivasi siswa itu berbeda. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan motivasi, membangkitkan minatnya untuk membaca, mempertahankan perhatiannya dengan pengawasan-pengawasan dari luar.

Guru sangat berperan penting dalam upaya peningkatan minat baca siswa, Guru hendaknya memberikan perhatian yang besar dan menempatkan masalah motivasi dalam proses pendidikan, sebab bagaimanapun, motivasi adalah penggerak atau ruh seseorang untuk berbuat.

Dalam hal ini peneliti mengangkat satu masalah yang harus diteliti mengenai peningkatan minat baca siswa. Peneliti ingin mengukur seberapa besar hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa kelas VII di SMPN 12 Kota Sukabumi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 12 Kota Sukabumi yang terdiri dari 293 siswa, dengan pengambilan sampel 10 % dari jumlah populasi yaitu 30 siswa. Adapun teknik sampling pada

penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Parsial

#### a. Mencari nilai rata-rata tiap variabel

Setelah mendapatkan hasil dari angket kedua variabel tersebut, selanjutnya penulis mencari nilai rata-rata untuk menentukan skala kriteria penilaian sebagai berikut :

- antara 0,0 – 0,8 sangat rendah,
- antara 0,8 – 1,6 rendah,
- antara 1,6 – 2,4 cukup,
- antara 2,4 – 3,2 baik., dan
- Antara 3,2 – 4,0 sangat baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, kedua variabel memiliki nilai kualifikasi baik sebagai berikut :

#### Variabel X

$$M = \frac{JST}{n.s} \quad M = \frac{\sqrt{1297}}{30.15} = 2,88$$

#### Variabel Y

$$M = \frac{JST}{n.s} \quad M = \frac{\sqrt{1248}}{30.15} = 2,77$$

keterangan :

- M = rata-rata
- JST = Jumlah Skor Total
- n = Jumlah Sampel
- s = Jumlah soal yang diajukan

#### b. Uji normalitas variabel X dan Y

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, kedua variabel berdistribusi normal. Dengan menggunakan rumus standar deviasi dan menghitung nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ).

## 2. Analisis keterkaitan (correlation)

Setelah dilakukan analisis masing-masing variabel dan diketahui bahwa data variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal dan regresinya linier, maka untuk menghitung koefisien korelasi penulis menggunakan rumus :

a) *product-momen* :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(11286280) - (11269769)}{(40721)(20496)}$$

$$r_{xy} = \frac{27884}{834617616}$$

$$r_{xy} = \frac{27884}{28889,7493}$$

$$r_{xy} = 0,96518663 \approx 0,97$$

$$r_{xy} = 0,97$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga korelasi 0,97. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel X (Motivasi Guru) dengan variabel Y (Minat Baca Siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi) tergolong ke dalam kategori korelasi sangat tinggi

sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.13**

### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

b) Menghitung Derajat Korelasi

$$K = 1 - r^2$$

$$K = 1 - \sqrt{(0,97)^2}$$

$$K = 1 - \sqrt{0,9409}$$

$$K = 0,0591$$

$$K = 0,24310491$$

c) Menghitung tinggi rendahnya hubungan antara variabel Disiplin Siswa (X) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

$$E = 100 (1-K)\%$$

$$= 100 (1 - 0,24310491) \%$$

$$= 100 (0,75689509) \%$$

$$= 75,689509 \%$$

$$= 76 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa besar hubungan antara motivasi guru dengan minat baca siswa di SMPN 12 Kota

Sukaumi adalah sebesar 76 % , sehingga dapat diperkirakan masih terdapat sekitar 24% faktor lain yang berhubungan.

d) Menguji Signifikasi korelasi

Selanjutnya, karena kedua variabel berdistribusi normal, maka prosedur yang ditempuh dalam pengujian atau menghitung keberartian korelasi ini adalah dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menentukan nilai t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,97\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,97)^2}}$$

$$t = \frac{0,97(5,29)}{\sqrt{1-(0,97)^2}}$$

$$t = \frac{5,1313}{0,2431} = 21,1077$$

$$t_{hitung} = 21,11$$

- 2) Mencari nilai  $t_{tabel}$  dari tabel dengan memperhatikan taraf signifikansi 5% =  $\alpha = 0,05$  dengan rumus derajat kebebasan (dk) = n - 1 atau dk = 30 - 1 = 29 . maka,  $t_{tabel} 0,05(29) = 2,045$  ( $t_{tabel} = 2,05$ )

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka berikut ini merupakan pembahasan mengenai hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian yang akan menjawab dari rumusan masalah yang terdapat dalam bab1.

### 1. Motivasi Guru Terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi

Angket merupakan instrumen utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini dan mendasarkan analisis pada semua jawaban responden terhadap 15 item angket pernyataan yang diajukan kepada siswa yang menunjukkan bagaimana persepsi siswa tentang motivasi guru terhadap minat baca siswa.

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 30 orang siswa kelas VII dapat diketahui bahwa hasil dari angket persepsi siswa tentang motivasi guru terhadap minat baca siswa memiliki angka rata-rata 2,88, dan angka tersebut termasuk ke dalam skala kriteria penilaian yang berada pada interval antara 2,4 - 3,2. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai 2,88 memiliki nilai kualifikasi baik. Sehingga motivasi guru di SMPN 12 Kota Sukabumi berperan baik terhadap minat baca siswa.

Motivasi guru (Variabel X) berdistribusi normal, hal ini telah

dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar -122,27. Sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  7,815. Maka dengan demikian  $\chi^2_{hitung}$  kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  ( -122,27 < 7,82 ). Sehingga dalam penelitian ini, data variabel X dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Tinggi rendahnya Minat Baca Minat Baca Siswa Kelas VII di SMPN 12 Kota Sukabumi

Tinggi rendahnya minat baca siswa, penulis mendasarkan analisis pada semua jawaban responden terhadap 15 item angket pernyataan siswa yang diajukan kepada mereka. Hasil angket ini dapat menunjukkan bagaimana minat baca siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi yang ada dalam dirinya sendiri. Angket ini dibagikan kepada 30 siswa sebagai responden.

Berdasarkan hasil dari data angket tersebut maka dapat diketahui bahwa minat baca siswa memiliki angka rata-rata 2,77, dan angka tersebut dalam skala kriteria penilaian berada pada interval antara 2,4 – 3,2 yakni memiliki nilai kualifikasi baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat baca siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi tergolong baik.

Minat baca siswa (Variabel Y) berdistribusi normal, hal

ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar -129,61. Sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  7,81. Maka dengan demikian  $\chi^2_{hitung}$  kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  ( -129,61 < 7,81 ). Sehingga dalam penelitian ini, data variabel Y dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 3. Hubungan Motivasi Guru Dengan Minat Baca Siswa Kelas VII di SMPN 12 Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka hasil dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Adapun pengerjaan perhitungan analisis untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa ini menggunakan pendekatan statistik parametrik, yaitu korelasi dari *person* atau *product moment*.

Berdasarkan penentuan linieritas dapat disimpulkan bahwa regresi Y dan X berpolah Linier dengan nilai  $F_{hitung} <$  nilai  $F_{tabel}$  (0,25 < 2,45 ). Diperoleh harga korelasi 0,97 yang tergolong ke dalam kategori korelasi sangat tinggi sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.13. Dan berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besar hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi sebesar 76 %.

Dari hasil perhitungan uji t didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $21,11 > 2,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi guru dengan minat baca siswa kelas VII di SMPN 12 Kota Sukabumi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, motivasi guru terhadap siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai rata-rata jawaban 15 item angket pernyataan yang dibagikan kepada 30 siswa menunjukkan perolehan rata-rata sebesar 2,88. Rata-rata nilai ini, apabila dilihat berdasarkan skala kriteria penilaian menunjukkan pada kualifikasi baik, karena berada pada interval antara 2,4 – 3,2.

*Kedua*, minat baca siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai rata-rata jawaban 15 item angket pernyataan yang dibagikan kepada 30 siswa menunjukkan pada perolehan rata-rata sebesar 2,77. Rata-rata nilai ini apabila didasarkan pada skala kriteria penilaian menunjukkan pada kualifikasi

baik, karena karena berada pada interval antara 2,4 - 3,2.

*Ketiga*, hubungan motivasi guru dengan minat baca siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya angka korelasi sebesar 0,97 dengan persentasi sebesar 76 %. Dengan demikian Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi guru dengan minat baca siswa di SMPN 12 Kota Sukabumi dinyatakan diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernanto, Andi, B. 2014. *Pengaruh Motivasi Orangtua Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV dan V Di SDN Wiyoro Bantul*. Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Gewat, Mikhael, (2016, 28 Agustus). Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. *Kompas* [Online], halaman 1. Tersedia: <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>
- Hariyati, Sri. 2013. *Pengaruh Peranan Guru Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMP 3 Bantul*. Skripsi Sarjana Jurusan ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan.

- Hayadi, Herawan, B. 2016. *Sistem Pakar*.Jogjakarta:Deepublish.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Jogjakarta: Deepublish.
- Nazir, moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Ujang. (2015). *Hubungan Antara Disiplin Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS Al-Hidayah*. Skripsi Sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Sukabumi: tidak diterbitkan.
- Syatra, Yusvavera, N. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: BukuBiru.
- Tampubolon, P, D. 2008. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur, H. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur, H. 2011. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- “Panduan penentuan skoring kriteria” Melalui:  
<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html?m=1k>